



IMPLEMENTASI KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMK BERBASIS TPACK

Rida Rasmini^{1*}, Nur Robiah Nofikusumawati Peni²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

Article Info

Article history:

Published March 30, 2024

Keywords:

Pelajar Pancasila
Pendidikan Karakter
TPACK

ABSTRACT

The Indonesian nation has Pancasila, Pancasila is a national character which now among students of the millennial generation has begun to fade the awareness to live it. Starting from the first to the fifth precepts, all of them cover various lines of life lived by humans, therefore, we should reaffirm this national identity, through Pancasila. which is integrated in the TPACK-based mathematics subject at SMK Negeri 1 Karanggayam, Kebumen Regency, both in planning, implementation and evaluation, program influence and factors related to character education strengthening programs that are integrated in mathematics subjects at SMK Negeri 1 Karanggayam, Kebumen Regency. Research this has been done using the type of library research (library research). The source used is scientific literature in the form of books, journals, scientific articles related to research topics. Next, the data were analyzed using the content analysis method. The profile of Pancasila students is the character and abilities that are built in daily life and lived in students through the culture of the education unit, intracurricular, projects to strengthen the profile of Pancasila students, and extracurriculars. The Pancasila Student Strengthening Project is an interdisciplinary project. The project at SMK Negeri 1 Karanggayam carries the theme Engineering and technology with the sub-theme of ethics in digital media in the odd semester of 2022. Awareness about using the internet properly emerges as educational material for students so that each student can maintain their attitude, behavior and interactions in social media

Corresponding Author:

Rida Rasmini,

Program Studi Magister Pendidikan Matematika,

Universitas Ahmad Dahlan,

Jalan Pramuka No.42, Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta,

Kode Pos 55161

E-mail: 2108050028@webmail.uad.ac.id

How to Cite:

Rasmini, R., Peni, N.R.N. (2024). *Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Matematika SMK Berbasis TPACK*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (1), 118-126



1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mencanangkan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di sini pemerintah menekankan pembentukan watak atau karakter bangsa melalui sistem pendidikan nasional. Bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang agamis dan beradab sangat positif terhadap program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karakter adalah kunci untuk mengatasi krisis multidimensi yang terjadi selama ini. Proses perubahan karakter dapat dilakukan melalui pelatihan teori dan praktek, pelatihan teori bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir (rasional knowledge atau kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir), sedangkan praktek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja atau kemampuan bertindak (Maya, 2017).

Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, mengamati dan mengamalkan nilai-nilai etika dasar (Lickona, 2013). Pendidikan karakter menekankan untuk mencermati pemahaman dan penerapan nilai-nilai oleh peserta didik, seperti tanggung jawab, sikap jujur, peduli, adil, dll (Harahap dkk., 2019). Karakter adalah kepribadian manusia yang berhubungan dengan Sang Pencipta, dirinya sendiri dan lingkungannya. Beberapa siswa tidak berinteraksi dengan gurunya, sehingga mereka tidak patuh. Permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah, turut mempengaruhi berbagai permasalahan bangsa. Misalnya siswa sering berbohong tentang apa yang mereka lakukan, kita sering melihat berita tentang perkelahian antar siswa di TV dan media sosial. Jika kita memperhatikan siswa di sekitar kita, sepertinya anak-anak tidak menghormati orang tua dan guru, berbicara kasar dan emosional, dan yang paling meresahkan adalah 68% siswa sekolah dasar menonton konten gambar tidak senonoh (Taulabi & Mustofa, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, banyak siswa yang mengalami perubahan sifat dan perilaku selama pandemi, terutama terhadap gurunya sendiri. Terdapat siswa yang mengabaikan tugas daring gurunya (Suriadi dkk., 2021) Pedoman Pengintegrasian Nilai-nilai karakter dalam pendidikan formal mempertegas tanggung jawab dan peran guru sebagai salah satu ujung tombak keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, tindakan proaktif dan evaluatif juga diperlukan untuk mengantisipasi dan memetakan kemungkinan masalah yang dihadapi dalam penerapan pedoman tersebut oleh guru, sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan sesegera mungkin (Kamil dkk., 2021). Karena negara dengan modal sosial tinggi dan masyarakat kepercayaan tinggi jauh lebih baik daripada negara dengan modal sosial rendah dan masyarakat kepercayaan rendah. Negara didukung oleh keadaan masyarakat yang memiliki semangat kebersamaan, loyalitas tinggi, kejujuran dan tanggung jawab terhadap tugasnya (Mewangi, 2004).

Perkembangan teknologi dalam era industri 4.0, dengan inovasi baru menunjukkan bahwa masyarakat memasuki era abad teknologi. Era teknologi digital adalah era dimana perkembangan teknologi berupa sistem digital telah memudahkan segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang menggunakan sistem digital. Digitalisasi pendidikan adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi digital dalam semua aspek kurikulum, metode, media, dan sistem manajemen. Digitalisasi pendidikan Indonesia harus dilaksanakan dengan keterbatasannya selama merebaknya pandemi Covid-19. Adanya pandemi membatasi aktivitas fisik, termasuk kelas tatap muka, di semua jenjang pendidikan. Penerapan teknologi dalam pendidikan yang lebih dikenal dengan TPACK (*Technology Pedagogical And Content Knowledge-Based Learning*) dikenal luas di semua jenjang pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian integral dari pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online (*e- learning*). Pembelajaran daring, atau biasa disebut

pembelajaran online, merupakan salah satu bentuk inovasi pemanfaatan teknologi di dalam kelas. Namun secara tidak langsung, pada hakikatnya e-learning juga dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter bagi siswa. Beberapa ciri khas pembelajaran online adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan perangkat elektronik;
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer, dengan aplikasi tingkat lanjut;
- c. Bahan ajar yang dikembangkan bersifat mandiri dan dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.
- d. Pemantauan pembelajaran setiap saat dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer.

Blended learning merupakan strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan inovasi teknologi yang mudah digunakan kapan saja, di mana saja di komputer melalui e-learning baik online maupun offline (Driscoll, 2002; Graham et al, 2003; Jones, 2006 ; Osguthorpe & Graham, 2003; Perdana & Adha, 2020).

Dalam perkembangan abad ke-21, kompleksitas masalah pendidikan semakin terlihat. Institusi pendidikan saat ini dihadapkan pada perubahan yang sangat cepat yang disebabkan oleh globalisasi, yang terjadi antara lain melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta informatika , yang berkembang pesat dari hari ke hari dan karenanya memerlukan perubahan mendasar, terutama di bidang pendidikan (Irawan & Faqih, 2020). Perkembangan pendidikan karakter juga mengalami dekadensi karakter akibat perubahan teknologi.

Namun, pada hakekatnya ideologi yang dimiliki bangsa ini, yaitu Pancasila adalah kepribadian bangsa yang kini berada di kalangan mahasiswa milenial yang semangatnya mulai memudar dari kesadaran untuk hidup sehari-hari. Dari Sila Pertama sampai dengan Sila Kelima, itu semua mencakup semua lingkup kehidupan bangsa Indonesia, maka tentunya kita harus memperkokoh jati diri bangsa ini melalui Pancasila. Implementasi pelajar milenial yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dengan terlebih dahulu menerapkan sistem pendidikan karakter yang tepat. Dengan memberikan konsep yang tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada generasi muda, diharapkan kedepannya mampu menciptakan siswa milenial yang berkarakter kepribadian pancasila dan cinta tanah air. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan jiwa kepribadian dan gaya hidup masyarakat nusantara sejak zaman dahulu. Sampai saat ini, nilai-nilai budaya tersebut menjadi dasar pandangan hidup masyarakat Indonesia. Perwujudan nilai-nilai pancasila harus disebarluaskan, dihayati dan dikuatkan dalam pelaksanaannya dalam pengamalan kehidupan berbangsa dan bernegara, penguatan karakter generasi bangsa dalam peran dan membangun pemahaman bersama tentang kesadaran berbangsa (Nugroho dkk., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi program penguatan karakter pelajar Pancasila yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran matematika berbasis TPACK di SMK Negeri 1 Karanggayam Kabupaten Kebumen serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan dampak program dan serta faktor yang berhubungan dengan program penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran matematika SMK Negeri 1 Karanggayam Kabupaten Kebumen.

2. METODE

Dalam penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan atau dilakukan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang meneliti teks atau naskah secara langsung (Zed, 2008). Kegiatan penelitian kepustakaan meliputi pemilihan topik, pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan proses evaluasi. Literatur ilmiah berupa buku, jurnal, artikel ilmiah tentang topik penelitian dijadikan sebagai sumber. Kemudian materi dianalisis dengan metode analisis isi (Sholihah, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika mengajarkan kepada siswa melalui penalaran dan logika berpikir berpikir yang berkesinambungan, sehingga terbentuk alur pemahaman materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, hubungan. , masalah dan solusi matematika terkait dengan permasalahan sehari hari. Proses mental ini dapat menguatkan kecenderungan siswa untuk mengetahui pentingnya dan kegunaan matematika, serta mempelajari matematika dan nilai-nilai moral dalam belajar matematika, antara lain kebebasan, keterampilan, pertimbangan, ketelitian, sistematis, rasionalitas, sabar, mandiri, disiplin, tekun, ulet, percaya diri, terbuka dan kreativitas. Karena pentingnya Pancasila bagi siswa, maka mata pelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa (BSKAP, 2022).

Struktur kurikulum sekolah menengah atas (SMA) dibagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan pengajaran bersama dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila ketika setidaknya dua puluh lima persen (25%) dari total dikhususkan untuk itu.dalam jumlah jam pelajaran per tahun. Pembelajaran interdisipliner, memikirkan solusi dan mengamati masalah lingkungan termasuk dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui metode pembelajaran berbasis proyek, yang sangat berbeda dengan program intrakurikuler yang dilaksanakan di kelas (Shalikhah, 2022).

Profil pelajar Pancasila berdimensi berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong, dan berbhinekaan global. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada keterampilan kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitasnya sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.

Dalam gagasan profil pelajar, Kemdikbud memberikan metrik profil pelajar pancasila. Profil ini menjadi tolok ukur untuk mengukur seberapa sesuai kriteria siswa Indonesia dengan Pancasila yang ditetapkan oleh Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pokok pikirannya tentang Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter-karakter yang berkaitan dengan Pancasila, hal ini berimplikasi pada daya tahan pribadi mahasiswa, dimana Profil Pelajar Pancasila membimbing mahasiswa untuk menjadi pribadi berkarakter Pancasila yang hidup dan terangkum dalam Profil Pelajar Pancasila (Rusnaini dkk., 2021). Dimensi mengenai Profil Pelajar Pancasila digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Karanggayam mengikuti pedoman Kurikulum dan Standar Penilaian Pendidikan (BSKAP) tahun 2022. Panduan tersebut menyebutkan tipe Profil Pelajar Pancasila akan dilaksanakan pada langkah-langkah berikut.

- Perencanaan proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila,
- Manajemen proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila,
- Pelaporan evaluasi dan hasil proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila,
- Evaluasi dan pemantauan Proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dikembangkan Memperkokoh upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) fleksibel dalam hal isi, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila direncanakan terpisah dari kegiatan internal sekolah. Tujuan, konten, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek tidak boleh berhubungan dengan tujuan internal dan tema kurikulum. Pendidik dapat melanjutkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan intrakurikuler (internal). Pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sedangkan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tercapai Kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Saat merencanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengikuti proses perencanaan proyek profil:

- a. Membentuk tim fasilitator proyek profil pelajar Pancasila
Fasilitator pelatihan membentuk tim pengawas proyek. Sebuah tim bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.
- b. Identifikasi tingkat kematangan sesi pelatihan
Fasilitator pelatihan merefleksikan dan menetapkan tingkat kematangan unit pelatihan bersama dengan tim manajemen.
- c. Merencanakan dimensi, topik dan waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Tim fasilitator menetapkan fokus dimensi profil pelajar Pancasila, dan tema proyek serta perencanaan jumlah dan tugas proyek waktu (Dimensi dan subjek dipilih sesuai dengan keadaan dan perlengkapan sekolah).
- d. Mengembangkan modul proyek.
Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai dengan tingkat maturitas unit pelatihan dengan langkah-langkah umum: Definisi sub-elemen (tujuan proyek); Mengembangkan topik, jadwal dan durasi proyek dan; Pengembangan kegiatan proyek dan evaluasi.
- e. Uraikan strategi untuk melaporkan hasil proyek
Tim fasilitator merencanakan strategi penanganan dan pelaporan hasil proyek.

Saat merancang proyek profil, pilihan dimensi dapat dikaitkan dengan visi tugas satuan atau program pendidikan yang dilaksanakan pada tahun pelajaran. Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang relevan sebagai fokus proyek profil target selama satu tahun akademik. Kami merekomendasikan untuk mengembangkan jumlah dimensi profil mahasiswa Pancasila secara bersama-sama tidak terlalu banyak proyek profil sehingga tujuan untuk mencapai proyek profil jelas dan tepat sasaran. Topik utama proyek penguatan profil siswa Pancasila yang dapat dipilih oleh setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut. Gaya Hidup Lestari, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangun Jiwa dan Raga, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, Keberkerjaan di tingkat SMK Mata pelajaran harus berupa pekerjaan, sebagai mata pelajaran wajib di tingkat SMK.

Berdasarkan Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan antara lain kaitannya dengan TPACK, maka pemilihan proyek di SMK Negeri 1 Karanggayam mengusung tema Rekayasa dan teknologi dengan subtema etika bermedia digital pada semester gasal tahun 2022. Ruang Lingkup Tema:

- a. Netiket adalah tata krama dalam menggunakan Internet. Saat berselancar dalam internet, kita harus menghormati aturan yang berlaku. Aturan ini dapat menjadi pegangan agar kita tidak salah langkah dalam menjaga sikap dan perilaku ketika berinteraksi di dalam ruang digital bersama dengan masyarakat digital.
- b. Etiketa yang didefinisikan sebagai tata cara individu berinteraksi dengan individu lain atau dalam masyarakat. Tujuan Kerangka:
- c. Membantu Peserta Didik atau Siswa mengetahui manfaat dari etiketa.
- d. Mengetahui cara atau tata krama menggunakan internet dengan baik dan benar.

Dimensi dalam proyek di SMK Negeri 1 Karangggayam yaitu dimensi yang pertama adalah Beriman, bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia meliputi akhlak pribadi, akhlak bernegara, akhlak kepada manusia, dimensi yang kedua adalah kreatif, meliputi keaslian gagasan, keaslian karya dan tindakan, kemudian alternatif pemecahan masalah. Tahapan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema etika bermedia digital di SMK Negeri 1 Karanggayam adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengenalan

Dalam tahap pengenalan fasilitator membangun kesadaran peserta didik terhadap isu berinternet sehat dan dampaknya terhadap masa depan generasi muda Indonesia. Materinya adalah dunia dalam genggam tanganmu, materi internet bagaikan pisau bermata dua, materi tentang menjaga dan mencintai biodata pribadi.

b. Tahap Kontekstualisasi

Mengaitkan konteks dengan lingkungan sekolah dan sekitar (masyarakat). Dengan mengimplementasikan internet dalam karya motivasi video teknologi dan mengadakan talk show etika bermedia digital.

c. Tahap Aksi

Fasilitator membimbing secara berkelompok dalam mengimplementasikan aksi dari pembelajaran yang sudah diuraikan dengan berbagai kegiatan meliputi .Perkenalan bentuk poster, Perkenalan desain poster, Perkenalan aplikasi membuat poster I, Perkenalan aplikasi membuat poster II, Prototype Desain Grafis

d. Tahap Refleksi

Merayakan hasil proyek dengan memamerkan karya-karya peserta didik dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi dan refleksi. Dalam tahap ini yang dilakukan antara lain, mendesain poster setelah itu dilakukan monitoring dan diakhir dengan gelar karya proyek P5 dengan pameran oleh tiap kelompok.

Asesmen yang digunakan dalam proyek ini meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yang digunakan adalah desain poster, refleksi dan tes tertulis, sedangkan asesmen sumatif yang digunakan adalah diskusi kelas pada akhir proyek. Berikut ini akan disajikan dokumentasi rangkaian program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Karanggayam.



Gambar 2. Internet Bermata Dua



Gambar 3. Talkshow teknologi



Gambar 4. Pameran Karya Poster

Lembar Refleksi Siswa
Delete

3087304

Nama Lengkap
Aji Prasasti Saputra

Kelas
X IPA 1

Melalui proyek ini saya semakin paham akan dampak positif dan negatif dalam penggunaan internet.
Sangat setuju

Selama proyek ini saya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan kepada orang lain terutama pada keluarga.
Sangat setuju

Setelah proyek ini, saya lebih paham untuk bersikap dalam penggunaan internet.
Sangat setuju

Gambar 5. Lembar Refleksi Siswa

4. SIMPULAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Karanggayam berkaitan dengan tema Rekayasa dan Teknologi dengan sub tema Etika Bermedia Digital. Proyek ini meliputi dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sifat akhlak mulia, dan dimensi kedua adalah kreatif, dimana melalui kegiatan ini kesadaran penggunaan internet yang benar menjadi bahan ajar bagi siswa agar sehingga siswa dapat terjaga perilakunya dalam bermedia digital, sikap dan perilaku bermedia digital yang terjaga dan teratur dengan baik, akan berdampak positif bagi kehidupan siswa. Karena internet yang bisa jadi bermata dua, Jika siswa dapat erinternet dengan baik, akan membawa siswa ke berbagai pintu depan yang terbuka. Akan membuka sisi kreatif yang menghasilkan karya yang bermanfaat. Di sisi lain, siswa akan merugikan diri sendiri jika menunjukkan cara berinternet yang buruk. Berdampak masalah yang bisa saja sampai ke ranah hukum. Oleh karena itu kebijaksanaan untuk memperlakukan teknologi sangat penting untuk dikembangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ditulis pada bagian akhir artikel dengan jenis dan ukuran huruf sama dengan tubuh artikel. Daftar pustaka diurutkan sesuai dengan alfabet. Semua yang dirujuk dalam artikel harus tertulis dalam daftar pustaka, dan semua yang tertulis dalam daftar pustaka harus menjadi rujukan dalam artikel dengan menuliskan apa yang dirujuk di dalam artikel. Semua penyitatan harus mengikuti etika penulisan, terutama dalam hal menulis kutipan langsung atau tidak langsung. Bagian ini memberikan contoh penulisan sumber sitasi. Semua yang ada dalam daftar ini dapat dirunut dalam badan artikel *template* ini untuk dipelajari tata cara penulisan sitasi dalam teks.

- BSKAP. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi No 33.
- Harahap, D. A., Nasution, W. N. A., & Nasution, S.M. (2019). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dengan Berbasis TIK (e-modul serta camtasia video) di SMAN 2 Tanjungbalai. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 113-119. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/994>
- Hariati, H., Ilyas, M. I. M., & Siddik, M. (2022). Analisis Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kemampuan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 32-47. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/119>
- Irawan, M. A., & Faqih, M. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Di SMP N 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 1(1), 8-16. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3054>
- Kamil, D., Jamin, A., Yusuf, M., & Harahap, S. B. (2021). Efikasi Diri Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 250-264. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/42310>
- Nisa', F., Hanifa, R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1), 33-42. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jpbn/article/view/4435>
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. terjemahan Juma Abdu Wamaungo. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Mewangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.
- Mishra, P., & Koehler, M.J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108,1017-1054.

- Nugroho, S. S., Anam, M. C., Pudjiono, M. J., Rahardjo, M., & Sukarjono, B. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Bagi Mahasiswa Generasi Mileneal. *YUSTISIA MERDEKA : Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(2). <https://doi.org/10.33319/yume.v6i2.61>
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90-101. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/6168>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>
- Shalikhah, P.A.A. (2022) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2),86-93
- Sholihah, D. A. (2021). Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia Dyahsih Alin Sholihah. *Jurnal Literasi*, 12(2), 115-122.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/251>
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dan Eksistensinya bagi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2141-2149.
- Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019). Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 28-46. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.660>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*, (ed. II). Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>